

SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI BERBASIS *WEBSITE* DENGAN METODE RUP (*RATIONAL UNIFIED PROCESS*) (STUDI KASUS KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PANJALU)

M Ikmal Wiawan¹, Rama Fadillah², Dede Maulana Yusup³

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

e-mail : ikmal.wiawan@gmail.com

Abstract: The services provided by the government to the people continue to experience updates both in terms of paradigm and service format along with increasing public demands and changes within the government itself. At this time, the process of submitting letters provided by the religious affairs office of Panjalu sub-district to the community is still carried out manually, namely by visiting the office directly. This is due to the splitting or revitalization of the religious affairs office of Panjalu sub-district. Thus the information process obtained is ineffective and requires a long time in processing all administrative matters. Related to this, an administrative service information system is needed that can provide convenience in processing information effectively and can speed up the administrative process. In this study, a *website*-based administrative service information system was developed with the Rational Unified. This method is known as the Integrated Process Model because it has two axes that show dynamic and static aspects, and also has an iterative approach. The results of this research are in the form of an administrative service information system that can make it easier for the public to get information and speed up the process of submitting letters.

Keywords : Service, Information System, Office of Religious Affairs Panjalu District, RUP

Abstrak : Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat terus mengalami pembaruan baik dari sisi paradigma maupun format pelayanan seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat dan perubahan didalam pemerintah itu sendiri. Pada saat ini proses pelayanan pengajuan surat yang diberikan kantor urusan agama kecamatan Panjalu kepada masyarakat masih dilakukan secara manual yaitu dengan mendatangi langsung kantor. Hal ini dikarenakan pemecahan atau revitalisasi kantor urusan agama kecamatan Panjalu. Dengan demikian proses informasi yang didapat tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memproses segala urusan administrasi. Terkait dengan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah sistem informasi pelayanan administrasi yang dapat memberikan kemudahan dalam memproses informasi secara efektif dan dapat mempercepat proses administrasi. Dalam penelitian ini dibuat sebuah sistem informasi pelayanan administrasi berbasis *website* yang dikembangkan dengan metode *Rational Unified Process (RUP)*. Metode ini dikenal dengan Model Proses Terpadu karena mempunyai dua sumbu yang menunjukkan aspek dinamis dan statis, dan juga memiliki pendekatan iteratif. Hasil dari penelitian ini berupa sistem informasi pelayanan administrasi yang dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi dan mempercepat proses pengajuan surat.

Kata Kunci : *Pelayanan, Sistem Informasi, Kantor Urusan Agama Kecamatan Panjalu, RUP*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan dengan pesat. Hal ini diikuti oleh banyaknya aktivitas-aktivitas kehidupan

manusia yang mencapai standar baru. Teknologi informasi mempunyai pengertian luas meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi data, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi pada dasarnya merupakan seperangkat peralatan yang saling berkaitan satu sama lain dalam membantu memudahkan kerja manusia. Media informasi yang sangat efektif dalam menyajikan informasi, dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat menggunakan teknologi berbasis *website*. Kecepatan dalam mendapatkan informasi, kemudahan transaksi, serta fleksibilitas dalam mendapatkan informasi merupakan keunggulan dari teknologi sistem informasi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat.

Pada umumnya setiap organisasi mempunyai sistem informasi dalam mengumpulkan, menyimpan, melihat, dan menyalurkan informasi dalam membuat perancangan sistem informasi. Konsep dasar sistem merupakan sekelompok komponen berbasis komputer yang dibuat oleh manusia dalam mengelola data, menyimpan, menghimpun kerangka kerja serta mengkoordinasikan sumber daya manusia dan komputer untuk mengubah sistem masukan menjadi sistem keluaran untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Prabowo 2020, p. 1). Sebuah instansi membutuhkan adanya suatu sistem informasi yang menunjang agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para pelanggannya. Saat ini sistem yang sudah terkomputerisasi dikatakan terbaik, karena dapat meningkatkan kecepatan pekerjaan sehingga tercapai efisiensi tenaga, waktu dan biaya dalam pengelolaan, tanpa harus mengurangi kualitas. Sistem informasi yang sudah terkomputerisasi tentu sangat dibutuhkan oleh pihak instansi didalam perencanaan, pengawasan dan pelaporan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan manajemen instansi berikutnya (Hartawan 2017, Sutabri 2012, Oktavianto 2016).

Pada hakekatnya instansi pemerintah ada dan diadakan pada awalnya adalah untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dari masyarakatnya sendiri, yakni kebutuhan akan rasa aman (lihat teori terbentuknya negara dimana pemerintah sebagai penjaga malam) hal ini pada dasarnya sesuai dengan teori terbentuknya negara, yakni negara berfungsi sebagai penjaga malam, dimana sebahagian masyarakat bertugas menjaga Sebagian besar masyarakat lainnya tidur pada malam hari, sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, rasa tertib dan rasa tentram. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi dasar dari suatu pemerintah yakni “pelayanan”, yang dalam hal ini adalah dalam

bentuk pelayanan kepada masyarakat atau publik. Baik pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan, pelayanan kemasyarakatan, maupun pelayanan pemberdayaan. (Maulidiah 2014, p.2, Dony 2018, Fajri 2021, Harun 2022, Raden 2021).

Pelayanan administrasi di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian lebih. Secara kualitatif hal tersebut dapat dengan mudah dibuktikan dimana-mana berbagai tuntutan pelayanan publik sebagai tanda ketidakpuasan mereka sehari-hari banyak dilihat. Harus diakui bahwa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat terus mengalami pembaruan, baik dari sisi paradigma maupun format pelayanan seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat dan perubahan didalam pemerintah itu sendiri . Rasa puas masyarakat dalam pelayanan administrasi akan terpenuhi ketika apa yang diberikan oleh pegawai sesuai dengan apa yang mereka harapkan selama ini. Pelayanan juga merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan (Supriadi & Maulydda, 2018).

Pada saat ini proses pelayanan pengajuan surat yang diberikan kantor urusan agama kecamatan Panjalu kepada masyarakat masih dilakukan secara manual yaitu dengan mendatangi langsung kantor. Hal ini dikarenakan pemecahan atau revitalisasi kantor urusan agama kecamatan Panjalu. Dengan demikian proses informasi yang didapat tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memproses segala urusan administrasi.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan membuat sistem informasi pelayanan administrasi yang dapat memberikan kemudahan dalam memproses informasi secara efektif dan dapat mempercepat proses administrasi.

METODE

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Rational Unified Process* (RUP). *Rational Unified Process* (RUP) adalah proses pengembangan perangkat lunak untuk model berorientasi objek. Ia juga dikenal sebagai Model Proses Terpadu. RUP meningkatkan produktivitas tim untuk memberi setiap anggota tim akses mudah ke basis pengetahuan dengan pedoman, template, dan pembimbing alat untuk semua kegiatan penting. (Prabowo 2020, p. 96).

Metode ini mempunyai empat tahapan pengembangan, yaitu :

1. *Fase Inception*

Tahap ini untuk mengidentifikasi sistem yang akan dikembangkan. Dalam fase ini pengembang perangkat lunak dituntut untuk bisa melakukan interaksi dengan pelanggan, sebagai langkah awal untuk pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan sistem yang hendak dibuat. Langkah ini cukup penting agar para pengembang perangkat lunak punya kesamaan persepsi antara sistem yang akan dibuat dengan kebutuhan pengguna.

2. *Fase Elaboration*

Elaboration merupakan tahap untuk melakukan desain secara lengkap berdasarkan hasil analisis pada tahap inception. Fase ini belum masuk ke tahap pembuatan perangkat lunak secara langsung, tetapi lebih kepada pemantapan konsep dari peninjauan Kembali terhadap rencana-rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian proyek yang berjalan, risikonya dapat ditekan seminimal mungkin. Fase ini berfokus pada requirement yang didapat dan menentukan strukturisasi sistem.

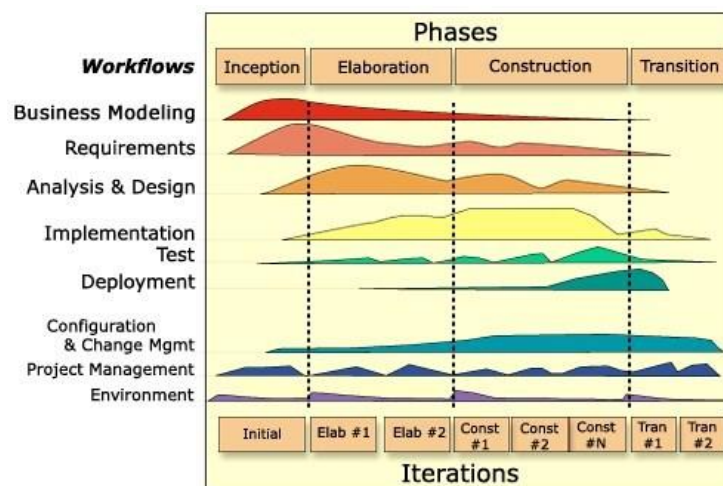
3. *Fase Construction*

Construction merupakan tahap untuk mengimplementasikan hasil desain dan melakukan pengujian hasil implementasi. Pada tahap awal construction, ada baiknya dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan desain terutama desain pada sequence diagram, class diagram, component dan deployment. Apabila desain yang dibuat telah sesuai dengan analisis sistem, maka implementasi dengan bahasa pemrograman tertentu dapat dilakukan

4. *Fase Transition*

Tahap ini dilakukan untuk mematangkan produk akhir yang sudah jadi, hal ini diperlukan untuk menganalisa apakah perangkat lunak sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna atau mungkin terdapat kesalahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki

RUP menggunakan konsep *object oriented*, dengan aktifitas yang berfokus pada pengembangan model dengan menggunakan *Unified Modelling Language (UML)* (Alfi 2015, Ayu 2018, Hartawan 2017, Haryono 2022, Herdiyanto 2022, Mulyani 2022, dan Rasnan Syah 2022). Melalui gambar dibawah dapat dilihat bahwa RUP memiliki proses yang digambarkan dengan 2 sumbu, yaitu :



Gambar 1. Dimensi RUP (Sumber : Prabowo, 2020)

- a. Dimensi pertama digambarkan secara Horizontal. Dimensi ini mewakili aspek-aspek dinamis dari pengembangan perangkat lunak. Aspek ini dijabarkan dalam tahapan pengembangan atau fase. Setiap fase akan memiliki suatu *major milestone* yang menandakan akhir dari awal dari phase selanjutnya. Setiap phase dapat terdiri dari satu beberapa iterasi. Dimensi ini terdiri atas *Inception, Elaboration, Construction, dan Transition*.
- b. Dimensi kedua digambarkan secara Vertikal. Dimensi ini mewakili aspek-aspek statis dari proses pengembangan perangkat lunak yang dikelompokkan ke dalam beberapa disiplin. Proses pengembangan perangkat lunak yang dijelaskan kedalam beberapa disiplin terdiri dari empat elemen penting, yakni *who is doing, what, how* dan *when*. Dimensi ini terdiri atas *Business Modelling, Requirement, Analysis and Design, Implementation, Test, Deployment, Configuration dan Change Management, Project Management, Environment*. (Prabowo 2020).

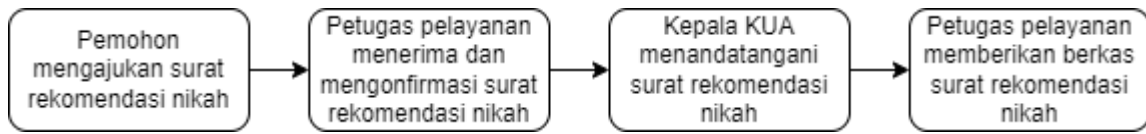
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Fase Inception

Fase ini merupakan langkah awal dalam pengembangan sistem informasi. Dalam fase ini dilakukan beberapa aktivitas seperti menganalisis model bisnis dan juga pendefinisian kebutuhan agar sistem informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait dengan

mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka proses bisnis yang saat ini sedang berjalan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Model Bisnis Kantor Urusan Agama

Berdasarkan dari analisis model bisnis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan kebutuhan-kebutuhan dalam sistem informasi pelayanan administrasi adalah :

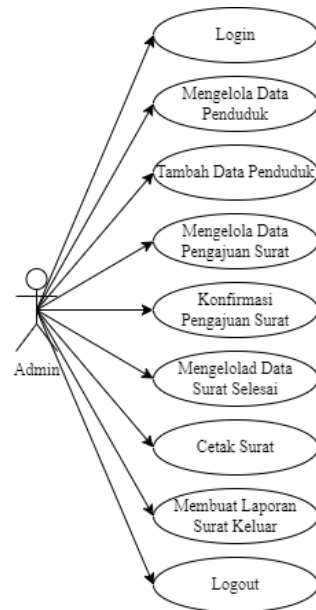
- a. Sistem informasi pelayanan administrasi yang terkomputerisasi sehingga dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan administrasi.
- b. Memiliki fitur yang dapat mengajukan surat dengan mengakases sistem informasi pelayanan administrasi dan memilih jenis surat sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Memiliki role admin dan *User*. *User* dapat melakukan pengajuan surat sesuai jenis surat yang dibutuhkan. Sedangkan admin dapat mengelola permintaan surat, konfirmasi pembuatan surat, input data penduduk dan mencetak laporan surat keluar.
- d. Memiliki data masukan antara lain NIK, nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama, alamat, nomor KK, Pendidikan terakhir, pekerjaan status perkawinan, kewarganegaraan, nama ayah dan nama ibu.
- e. Role *User* harus terintegrasi dengan NIK agar dapat melakukan pengajuan pembuatan surat, sehingga hanya masyarakat yang sesuai dengan cakupan Kantor Urusan Agama Kecamatan Panjalu yang dapat melakukan pengajuan pembuatan surat.

2. Fase Elaboration

Dalam fase ini dilakukan perencanaan ataupun perancangan dari sistem yang akan dibuat. Dengan dibuatnya perancangan yaitu bertujuan untuk menggambarkan sistem yang akan dikembangkan nantinya. Dalam proses perancangan ini menggunakan *tools Unified Modelling Language (UML)* karena selaras dengan metode pengembangan RUP yang berorientasi objek.

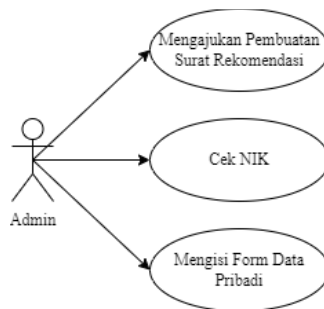
A. Use Case diagram

Dengan adanya *Use Case Diagram* ini, pengguna dapat mengetahui fungsi apa saja yang dapat digunakan pada sistem informasi yang dikembangkan



Gambar 3. Use Case Diagram Admin

Pada sistem informasi pelayanan administrasi ini terdapat 2 *role* ataupun 2 aktor yang dapat berinteraksi dengan sistem, yaitu admin dan *User*. Admin dapat mengakses fungsi login, mengelola data penduduk, menambah dan mengelola data penduduk, mengelola dan mengonfirmasi data pengajuan surat, mencetak surat, membuat laporan surat keluar serta logout.

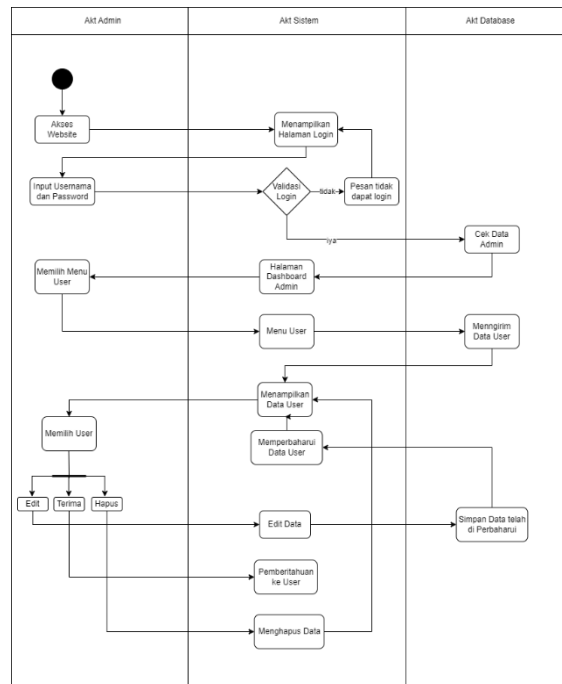


Gambar 4. Use Case Diagram User

Sedangkan *role User* hanya bisa melakukan pengajuan surat, cek NIK dan mengisi data pribadi. Cek NIK berfungsi sebagai verifikasi untuk membuktikan *User* adalah masyarakat dalam ruang lingkup Kantor Urusan Agama Kecamatan Panjalu.

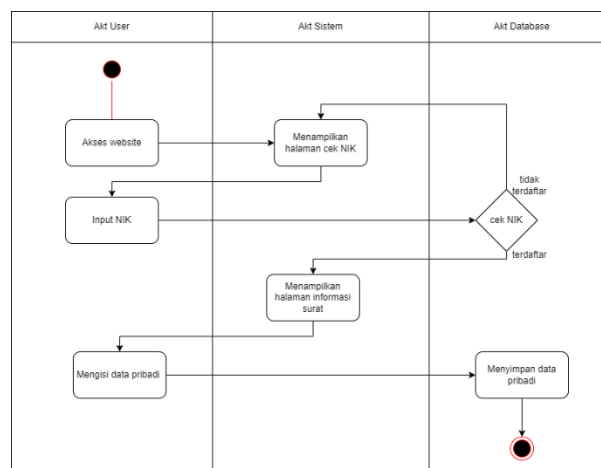
B. Activity Diagram

Pada *Activity Diagram* ini digambarkan aliran kerja dari seluruh ekosistem yang ada pada sistem. Berikut beberapa *Activity Diagram* yang menggambarkan aliran kerja yang ada pada sistem.



Gambar 5. Activity Diagram Admin

Activity Diagram terdiri dari *Activity Diagram* admin dan *User*. Para aktor tersebut harus memasukkan *User name* dan *password* yang telah dibuat sebelumnya untuk dapat mengakses sistem informasi pelayanan administrasi. *Activity Diagram* admin dapat mengontrol seluruh aktivitas sistem.

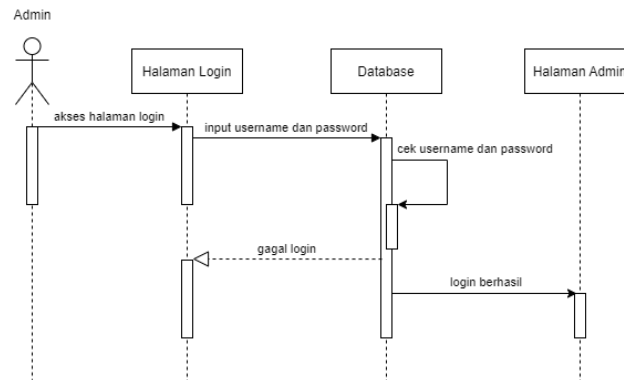


Gambar 6. Activity Diagram User

Dalam *Activity Diagram User*, aktor dapat mengakses *website* dan selain itu aktor hanya dapat mengajukan surat ke sistem.

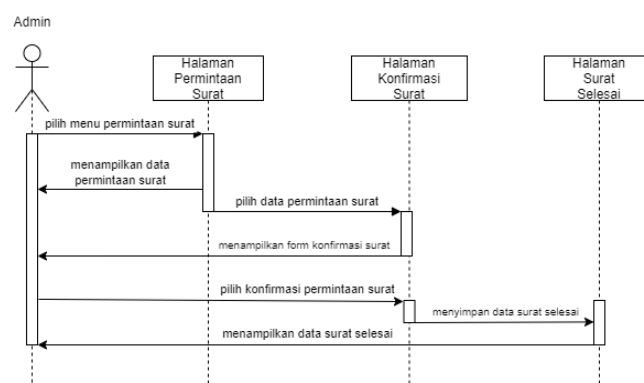
C. Sequence Diagram

Sequence Diagram ini menggambarkan rangkaian waktu dan pesan yang dikirim dan diterima pengguna dalam menjalankan sistem informasi yang dikembangkan. Banyaknya *Sequence Diagram* sama dengan banyaknya fungsi yang ada pada sistem.



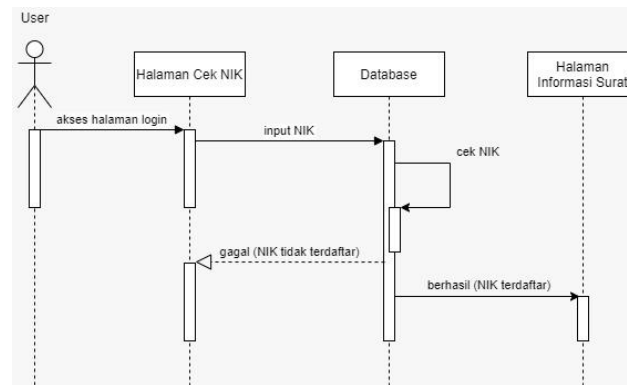
Gambar 7. Sequence Diagram Login Admin

Admin yang akan mengakses sistem informasi diharuskan login menggunakan *User name* dan *password*. Setelah itu sistem akan mengecek apakah *User name* dan *password* terdaftar atau tidak, dan sistem akan menampilkan halaman admin jika pengecekan *User name* dan *password* berhasil dan sistem akan tetap menampilkan halaman login jika pengecekan *User name* dan *password* gagal.



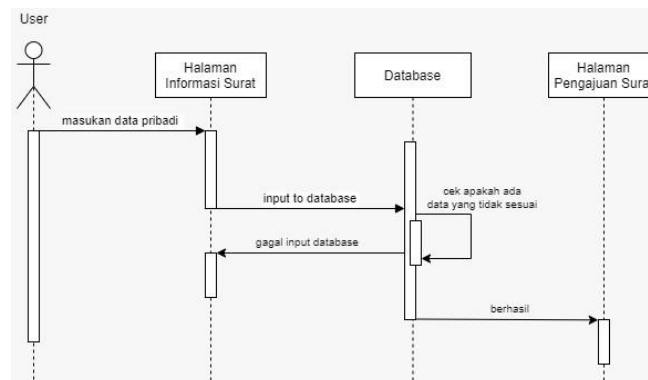
Gambar 8. Sequence Diagram Konfirmasi Surat Admin

Setelah admin login memilih menu permintaan surat, admin dapat memilih data permintaan surat mana yang akan dikonfirmasi. Setelah memilih surat mana yang akan dikonfirmasi, admin akan mengonfirmasi surat tersebut dan sistem akan menampilkan halaman surat selesai setelah admin mengonfirmasi surat.



Gambar 9. Sequence Diagram Cek NIK User

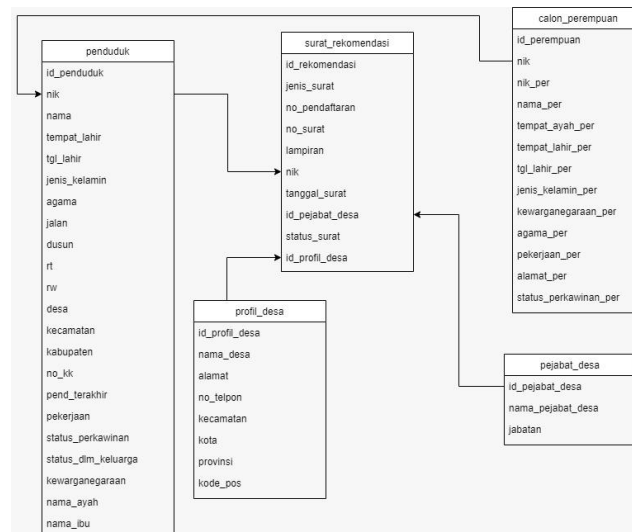
Sebelum melakukan pengajuan pembuatan surat rekomendasi, *User* diharuskan mengecek NIK nya sendiri. Pengecekan NIK ini sendiri berfungsi sebagai verifikasi apakah *User* tersebut masyarakat dalam ruang lingkup Kantor Urusan Agama Kecamatan Panjalu.



Gambar 10. Sequence Diagram Informasi Surat User

Apabila sistem telah melakukan pengecekan NIK dan *User* telah terverifikasi maka sistem akan menampilkan halaman informasi surat yang didalamnya terdiri dari data pribadi *User*. *User* juga diharuskan mengisi form data diri dari perempuan yang nantinya akan ditampilkan pada surat yang sudah siap cetak.

D. Class Diagram

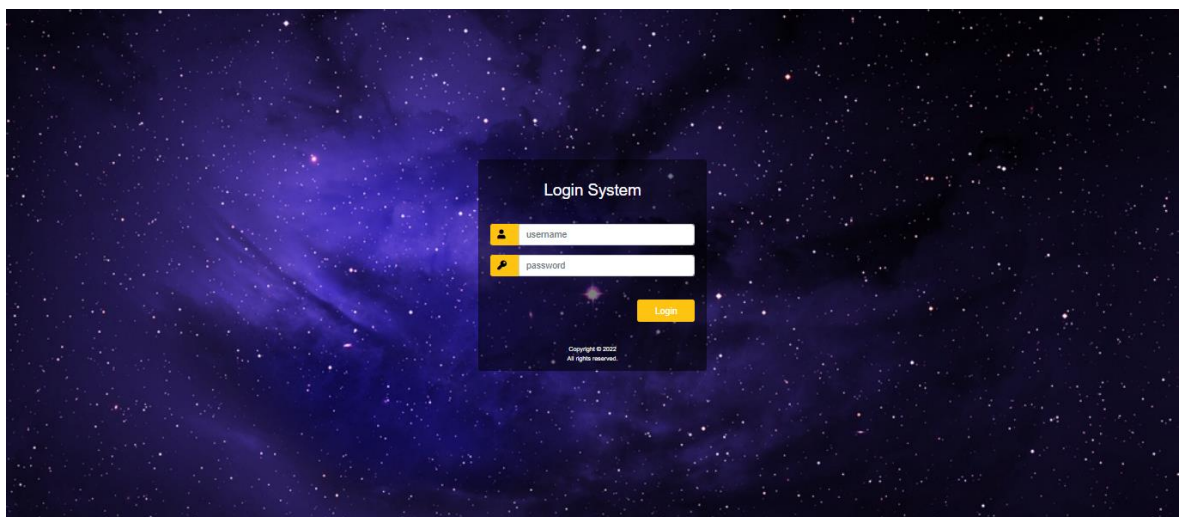


Gambar 11. Class Diagram

Class diagram atau diagram kelas menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi. Atribut merupakan *variable-variable* yang dimiliki oleh suatu kelas.

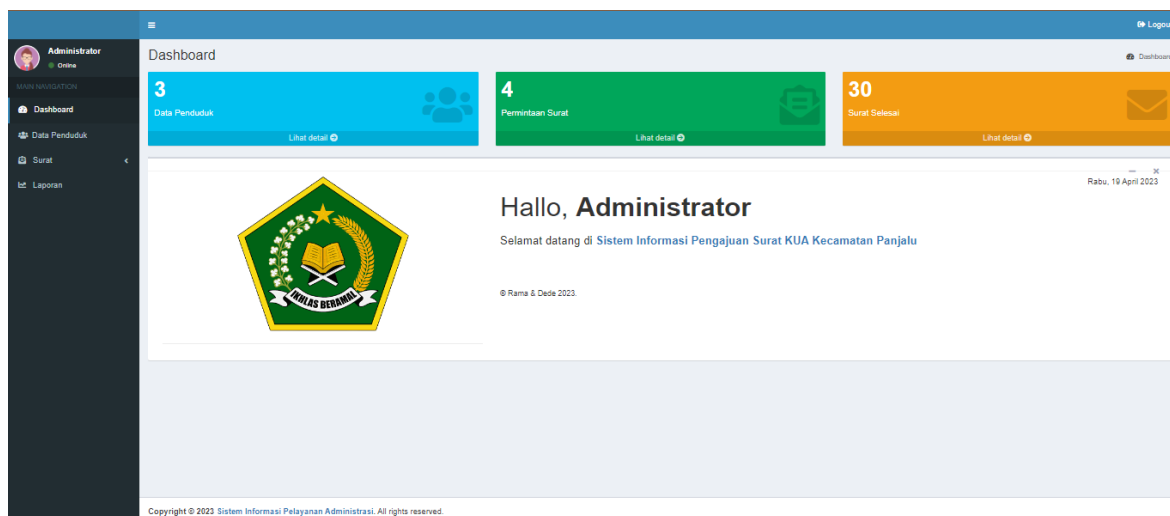
3. Fase Construction

Pada tahap ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diimplementasikan serta diterjemahkan kedalam bentuk bahasa pemrograman yang digunakan untuk mengembangkan sistem informasi pelayanan administrasi.



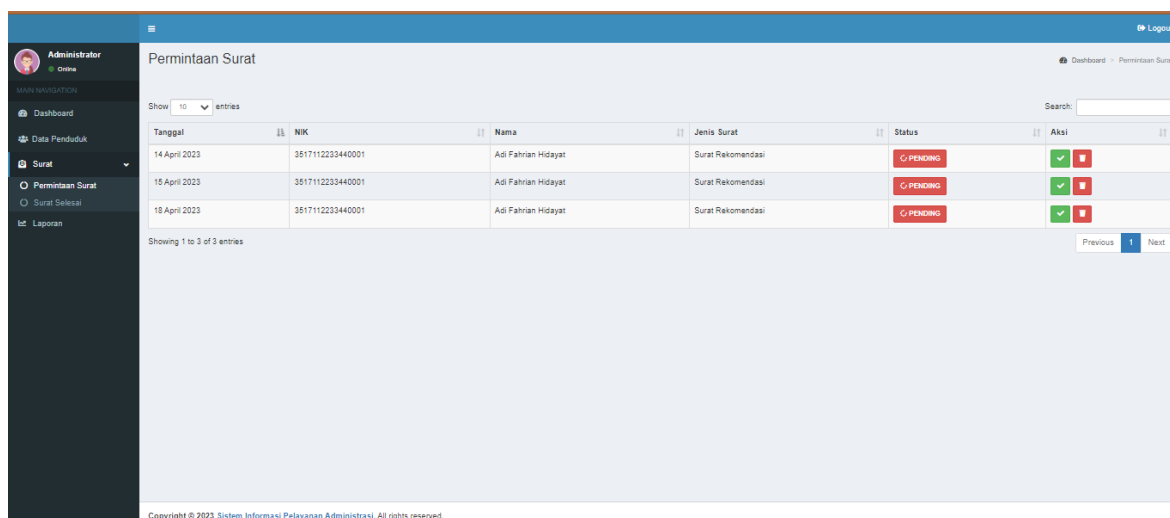
Gambar 12. Halaman Login Admin

Tampilan awal admin, sebelum masuk kedalam sistem admin diharuskan mengisi *User name* dan *password* yang telah terdaftar.



Gambar 13. Halaman Dashboard Admin

Halaman dashboard admin terdapat beberapa informasi tentang jumlah data penduduk, data permintaan surat dan data surat selesai. Admin juga dapat memilih menu laporan yang ada pada sidebar.



Gambar 14. Halaman Permintaan Surat Admin

Didalam halaman permintaan surat terdapat beberapa *field* seperti tanggal pembuatan surat, NIK, nama, jenis surat, dan status surat yang masih pending dikarenakan belum dikonfirmasi pembuatannya oleh admin.

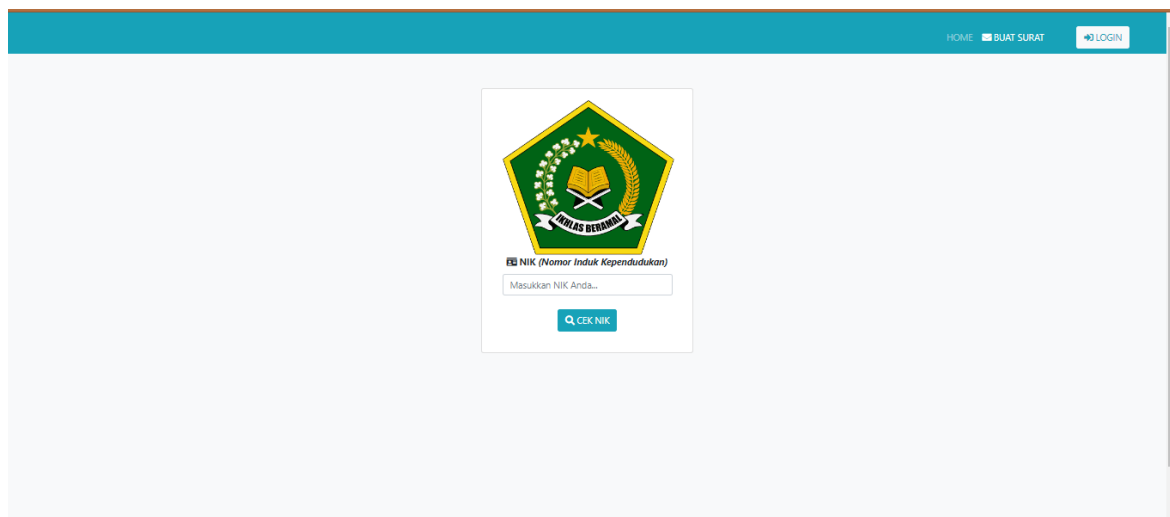
Gambar 15. Halaman Konfirmasi Surat Admin

Dalam halaman konfirmasi surat admin diharuskan mengisi no surat, no pendaftaran dan lampiran yang akan ditampilkan pada surat yang sudah siap cetak nantinya.

Tanggal	No. Surat	NIK	Nama	Jenis Surat	Status	Aksi
18 April 2023	111222333444	380318110800001	Rajih Burhanuddin Fath Abdul Jalil	Surat Rekomendasi	SELESAI	CETAK
19 April 2023	111111111111	380318110800001	Rajih Burhanuddin Fath Abdul Jalil	Surat Rekomendasi	SELESAI	CETAK

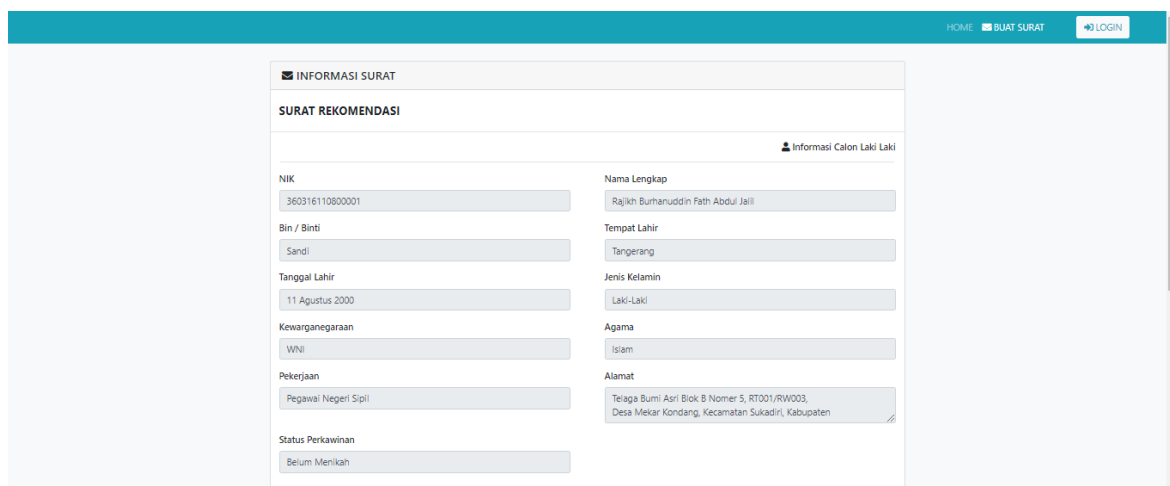
Gambar 16. Halaman Surat Selesai Admin

Setelah mengonfirmasi surat sistem akan langsung menampilkan data dari surat selesai atau surat yang telah dikonfirmasi. Terdapat beberapa *field* seperti tanggal, no surat, NIK, nama jenis surat, status surat dan aksi jika akan langsung dicetak dalam bentuk pdf.



Gambar 17. Halaman Cek NIK User

Tampilan *User* jika ingin melakukan pengajuan surat rekomendasi. Di halaman ini *User* diharuskan memasukan NIK nya dan sistem akan melakukan pengecekan apakah *User* tersebut terdaftar dalam data masyarakat yang ada di ruang lingkup Kecamatan Panjalu. Apabila terdaftar akan dilanjutkan ke halaman berikut.



Gambar 18. Halaman Informasi Surat Calon Laki-Laki User

Terdapat form yang telah terisi dengan sendirinya sesuai data yang ada pada database penduduk didalam sistem.

Gambar 19. Halaman Informasi Surat Calon Perempuan User

User hanya perlu mengisi data informasi calon perempuan untuk melanjutkan pengajuan pembuatan surat rekomendasi.

4. Fase Transition

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah dikembangkan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan sistem yang telah dikembangkan berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kecacatan. Pengujian ini dilakukan dengan menguji fitur-fitur serta fungsi-fungsi yang ada didalam sistem informasi pelayanan administrasi. Berikut detail pengujian yang dilakukan :

Tabel 1. Hasil Pengujian Kotak Hitam

No	Pengujian	Skenario	Harapan	Hasil
1	Login Admin	Data <i>User</i> name dan password yang diisi salah	Menampilkan pesan “ <i>User</i> name atau Password salah!”	Sukses
		Data <i>User</i> name dan password yang diisi benar	Menampilkan halaman dashboard admin	Sukses
2	Halaman Dashboard admin	Klik halaman permintaan surat	Menampilkan data pemohon pengajuan surat	Sukses
		Klik halaman surat selesai	Menampilkan data surat selesai	Sukses
		Klik halaman data penduduk	Menampilkan data penduduk	Sukses
3	Halaman permintaan surat	Klik aksi konfirmasi surat	Menampilkan halaman konfirmasi surat keterangan	Sukses

4	Halaman konfirmasi surat	Klik tombol konfirmasi	Menampilkan halaman data surat selesai	Sukses
5	Halaman surat selesai	Klik aksi cetak	Menampilkan tampilan surat akhir siap cetak	Sukses
6	Cek NIK	Data NIK yang diisi salah	Menampilkan pesan "NIK tidak terdaftar, silahkan hubungi Kantor Urusan Agama!"	Sukses
		Data NIK yang diisi benar	Menampilkan halaman informasi surat	Sukses

Pembahasan

Layanan administrasi berbasis web adalah layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengelola administrasi atau tugas-tugas administratif melalui internet (Novianto, 2014). Layanan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal, pengarsipan data, dan sebagainya. Layanan administrasi berbasis web sangat penting dikembangkan karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melakukan tugas administratif tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi (Budi, dkk 2021).

Beberapa layanan administrasi berbasis web memungkinkan pengguna untuk bekerja secara bersama-sama atau kolaboratif dengan orang lain dari jarak jauh. Misalnya, dalam Google Drive, beberapa pengguna dapat mengedit dokumen secara bersamaan secara real-time. Layanan administrasi berbasis web dapat membantu pengguna menghemat waktu karena dapat dilakukan secara otomatis atau terjadwal (Hidayatulloh & Mulyadi, 2015). Misalnya, dalam layanan email seperti Gmail, pengguna dapat mengatur filter untuk memilah pesan-pesan yang masuk ke dalam folder tertentu, sehingga tidak perlu lagi memeriksa satu per satu email yang masuk.

Pada aspek keamanan layanan administrasi berbasis web sering kali memiliki fitur keamanan dan enkripsi data yang kuat, sehingga data dan informasi yang disimpan di dalamnya menjadi lebih aman dari serangan hacker dan malware. Selain itu layanan administrasi berbasis web memungkinkan pengguna untuk mengelola tugas-tugas administratif secara efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja (Ahmadi & Juliansa, 2019). Sehingga, layanan administrasi berbasis web sangat penting bagi individu atau organisasi dalam mengelola tugas-tugas administratif dan meningkatkan efisiensi kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pengembangan sistem informasi pelayanan administrasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dengan adanya sistem informasi ini, pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan masyarakat tidak perlu lagi mendatangi kantor secara langsung.

Sistem informasi pelayanan administrasi ini dapat mempermudah staff administrasi Kantor Urusan Agama kecamatan panjalu dalam mencatat laporan. Hal ini dikarenakan sistem secara otomatis mencatat masyarakat yang menggunakan sistem informasi pelayanan administrasi ini. Proses pelayanan administrasi di Kantor Urusan Agama kecamatan panjalu menjadi lebih cepat karena sistem informasi ini memproses data dan informasi secara otomatis dan terkomputerisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A., & Juliansa, H. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Digital Layanan Administrasi Publik Desa Berbasis WEB Responsive. *Jurnal Informatika Global*, 10(1).
- Alfi Syahrin, A. Y. (2015). Sistem Informasi Pengelolaan Surat Pada Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Menggunakan Metode *Rational Unified Process* (RUP). *Student Colloquium Sistem Informasi & Teknik Informatika*.
- Ani Oktarini Sari, A. A. (2019). *Web Programming*. Jakarta: GRAHA ILMU.
- Ayu Taqiya Ulfa, A. H. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi PKM Universitas Lampung Berbasis Web Menggunakan Metode *Rational Unified Process* (RUP). *Jurnal Komputasi*.
- Budi, B., Subekti, Z. M., Suryadi, M. D., & Ardiansyah, R. (2021). Aplikasi Layanan Administrasi Kependudukan Berbasis Web Pada Kelurahan Mangun Jaya. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 139-147.
- Dony Susandi, D. A. (2018). Perancangan Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Web Dengan PHP & POSTGRESQL. *Jurnal J-Ensitec*.
- Fajri, R. F. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Desa (Studi Kasus Desa Rajagaluh Lor). *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi*.

- Fitria Nur Hasanah, R. S. (2020). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hidayatulloh, S., & Mulyadi, C. (2015). Sistem pelayanan administrasi kependudukan desa candigatak berbasis web. *Jurnal Ilmiah IT CIDA: Diseminasi Teknologi Informasi*, 1(1).
- Hartawan, G. P. (2017). Implementasi *Rational Unified Process* Dalam Sistem Informasi E-Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Cibadak). *Jurnal SANTIKA: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*.
- Harun Sujadi, N. N. (2022). Perancangan Aplikasi Pelayanan Administrasi Pada Desa Balida Yang Terintegrasi E-KTP Berbasis Web. *INFOTECH Journal*.
- Harwati, Nugraha, N., Rifai, M. (2022). Penerapan Informasi Manajemen Pembelajaran (SIMPEL) Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar IPS, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume-10, Issue-1
- Haryono, M., Fitri, I., Nurhayati (2022). Pengelolaan Penyewaan Auditorium Universitas Nasional dengan Metode Rational Unified Process, *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, Volume-6, No.3, tahun 2022
- Herdiyanto, H., Lukman (2022). Sistem Informasi Pramuka Berbasis *Website* Menggunakan Rational Unified Process, *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, Volume-4, No.2, 2022
- Kurniadi, D., Setiawan, R., Adiwangsa, A. A., Lindayani (2023). Development of Multi-Developer Housing marketing Information System Using Rational Unified Process Method, *Sinkron - Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, Volume-8, No-1, Januari 2023
- Maulidiah, S. (2014). *Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan*. Jatiangor: CV. Indra Prahasta.
- Mohammad Alvi Fauzil Akbar, I. U. (2022). Sistem Aplikasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Android. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*.
- Mulyani, A., Septiana, Y., Alamsyah, R. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengaduan Layanan menggunakan Metode Rational Unified Process, *Jurnal Algoritma*, Vol-19, No.2, 2022

- Noviyanto, F., Setiadi, T., & Wahyuningsih, I. (2014). Implementasi Sikades (Sistem Informasi Kependudukan Desa) Untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informatika*, 8(1), 858-869.
- Oktafianto, M. M. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Prabowo, M. (2020). Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Raden Erwin Gunadhi Rahayu, P. M. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Publik Terpadu Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*.
- RasnanSyah, M.I., Lukman (2022). Sales Information System in Clothing Stores using the *Rational Unified Process Method*. *Sinkron - Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, Volume-7, No-4, Oktober 2022
- Supriadi, I., Indrayani, R., & Maulydda, V. T. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web Pada Kantor Asuransi Jiwa Kantor Layanan Administrasi Bandung. Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Jakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).